

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam mencapai visi dan misi, perusahaan harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja perusahaan merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan yang bagus dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham (Al-Matari, Al-Swidi & Fadzil, 2012). Semakin tinggi kemakmuran pemegang saham maka semakin tinggi tingkat kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan dan dari segi perubahan harga saham. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah investor akan mempertahankan investasi diperusahaan tersebut atau mencari alternatif lain.

Apabila kinerja perusahaan bagus maka nilai perusahaan akan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanam modalnya sehingga terjadi kenaikan harga saham dan meningkatkan kinerja dalam perusahaan.

Selain itu, perusahaan harus memiliki suatu tata kelola yang baik. Tata kelola menjadi pusat dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Coleman, 2007).

Tata Kelola Perusahaan adalah kerangka dimana organisasi diarahkan dan dikendalikan. Tujuannya adalah untuk memantau kegiatan direksi dalam mengendalikan organisasi yang dimiliki oleh pemegang saham (Rehman & Shah, 2013). Tata kelola perusahaan yang baik merupakan faktor penting dalam

meningkatkan kinerja perusahaan (Gill & Obradovich, 2013). Faktor tata kelola perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan dapat dilihat pada struktur dewan dan struktur kepemilikan. Struktur dewan dapat mengawasi kegiatan operasional secara efektif dan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi dapat mengatasi masalah keagenan sehingga kegiatan operasional dapat diawasi dengan baik dan perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi serta meningkatkan kinerja dalam perusahaan tersebut.

Seiring dengan meningkatnya tata kelola perusahaan maka kinerja perusahaan juga akan meningkat begitu juga sebaliknya. Untuk penerapan tata kelola yang lemah maka kinerja perusahaan juga akan semakin lemah. Tidak adanya tata kelola perusahaan yang baik merupakan penyebab utama dari kegagalan banyak perusahaan (Tornyeva & Wereko, 2012).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa pentingnya peranan penerapan suatu tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Permasalahan Penelitian

Kinerja perusahaan memberi gambaran terhadap kinerja saham dari perusahaan tersebut sehingga menarik untuk diteliti dan dapat memberikan gambaran akan suatu kegiatan usaha pada suatu periode tertentu yaitu munculnya masalah yang dilaporkan. Adanya kejadian operasional yang buruk terjadi pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) pada tahun 2015 menjadi menarik untuk dibahas.

Kejadian kasus tertukarnya isi obat anestesi injeksi dalam pembuatan obat bius yang kurang teliti yang membuat kinerja dari perusahaan tersebut dinilai buruk oleh masyarakat, sehingga berakibat terhadap penurunan penilaian dan penurunan harga saham dipasar pada PT Kalbe Farma Tbk (KLBF).

Harga saham PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) melemah dalam beberapa hari ini, menyusul kasus meninggalnya dua pasien akibat tertukarnya isi obat anestesi injeksi (www.kompas.com). Seperti yang terjadi hari ini, Rabu (18/2/2015). PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) menerima keputusan Kementerian Kesehatan yang menyebutkan perusahaan obat ini lalai dalam kasus meninggalnya dua pasien di Rumah Sakit Siloam Tangerang pada Februari lalu. Keduanya tewas setelah disuntik obat bius Buvanest Spinal. Belakangan diketahui bahwa yang diberikan bukan Buvanest, melainkan obat dengan kandungan asam Tranexamat (www.tempo.co).

Hasil investigasi Kementerian menyebutkan PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) lalai dalam proses produksi sekunder. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) dituding tidak cermat dalam memberikan label sehingga ada dugaan Buvanest tertukar asam Tranexamat. Kementerian meminta PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) menarik semua Buvanest dan memusnahkannya. Dalam hal ini menyebabkan harga saham PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) turun sebesar 0,28 persen di posisi Rp 1.805 di tengah penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sehari sebelumnya, saham perusahaan farmasi ini sempat menguat setelah pada awal pekan ini, Senin tanggal (16/2/2015) turun tajam hingga 3 persen. Saat penutupan akhir pekan lalu, saham PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) ditutup di posisi Rp 1.850 per saham, dan

saat perdagangan awal pekan ini, saham emiten ini menyentuh level terendahnya di Rp 1.795 per saham.

Kasus penarikan obat anestesi Buvanest Spinal dan Asam Tranexamat Generik, keluaran PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) memengaruhi minat investor pada saham emiten perusahaan farmasi tersebut (www.bisnis.com). Investor khawatir hal tersebut dapat berdampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan farmasi tersebut. Mereka memilih melepas kepemilikan saham tersebut sementara waktu. Dalam kondisi tersebut, *panic selling* menjadi pilihan dan memang wajar terjadi. Bagi setiap emiten sentimen negatif memang cenderung memicu aksi jual. Alasannya, sentimen negatif akan mengancam penurunan kinerja keuangan di masa mendatang, sehingga membuat investor khawatir potensi profit dari kepemilikan saham akan berkurang. Oleh karena itu, kinerja perusahaan sangat perlu diteliti. Untuk mengetahui seberapa bagus penilaian perusahaan tersebut dipasar sehingga tidak mengancam penurunan kinerja keuangan dimasa mendatang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mengidentifikasi pertanyaan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah frekuensi rapat dewan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan?

3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan?

4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan negatif antara ukuran dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan positif antara frekuensi rapat dewan terhadap kinerja perusahaan.

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan negatif antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.

4. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan positif antara kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen perusahaan mengenai variabel mana saja yang terdapat di dalam tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil ini juga dapat digunakan oleh pihak manajemen sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan

di masa yang akan datang. Selain itu, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta menentukan faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sehingga dapat menghindari dampak buruk yang dapat terjadi pada suatu perusahaan.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi-informasi mengenai variabel-variabel tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi suatu kinerja perusahaan dan sebagai salah satu bahan pertimbangan investor dalam melakukan analisa sebelum mengambil suatu keputusan investasi kedepannya.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terutama kajian tentang pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan *Tobin's Q*. Sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya mengenai tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini bertujuan memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi dan pembahasan setiap bab yang terdapat dalam penyusunan penelitian ini. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan menjelaskan secara ringkas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORETIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini akan membahas landasan teoretis yang diperoleh melalui studi pustaka dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya dan model penelitian, serta perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan mendeskripsikan uraian tentang rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data yang diperlukan serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengujian data dengan menggunakan program SPSS versi 21 dan program *Eviews* versi 8, serta analisis statistika deskriptif, hasil uji *outlier*, hasil uji regresi panel beserta dengan penjelasan atas hasil-hasil dari hipotesis yang diuji.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang diperoleh penulis dari hasil penyusunan skripsi dan keterbatasan dari penelitian ini serta rekomendasi yang dapat diberikan untuk menunjang penelitian selanjutnya.